

PENGARUH PEMBERIAN BATANG DAN KULIT PISANG SEBAGAI PAKAN FERMENTASI UNTUK TERNAK SAPI POTONG

Susan C. Labatar

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Manokwari

Email: carolinasusan508@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Pemberian Batang dan Kulit Pisang Sebagai Pakan Fermentasi untuk Ternak Sapi Potong. Pakan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam beternak sapi potong. Syarat pakan yang diberikan harus berkualitas, mengandung zat gizi untuk kebutuhan hidup pokok ternak sapi potong. Salah satu bahan pakan yang diberikan pada ternak pada saat musim kemarau adalah batang pisang, kulit pisang yang dapat diolah dalam bentuk pakan fermentasi untuk memenuhi kebutuhan ternak sapi. Kebanyakan para pembudidaya tanaman pisang hanya membuang atau membiarkan batang pisang hingga busuk begitu saja setelah dipanen buahnya. Di Kabupaten Manokwari umumnya, nilai ekonomis dari batang pisang dan kulit pisang belum dimanfaatkan, batang pisang masih memiliki potensi lain yang berguna yaitu sebagai bahan baku pakan ternak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2017, tempat pelaksanaan di Kampus STPP Manokwari, bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pemberian batang dan kulit pisang sebagai pakan fermentasi terhadap pertambahan berat badan ternak sapi potong. Hasil penelitian diperoleh Pada perlakuan A0 (tanpa pemberian pakan fermentasi ada pertambahan berat badan antara 0,98 kg per ekor per hari, pada perlakuan A1 (penambahan pakan fermentasi 20 %), terjadi pertambahan berat badan 2,41 kg per ekor per hari, sedangkan pada perlakuan A2 (penambahan pakan fermentasi 30 %) pertambahan berat badan 2,71 kg per ekor per hari. Hasil analisis SPSS versi 22, menunjukkan bahwa pemberian pakan fermentasi batang dan kulit pisang pada level 20 % dan 30 % memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$), pada pertambahan berat badan harian.

Kata Kunci : Pakan Fermentasi, sapi potong.

ABSTRACT

The Influence of Stemming and Banana Skin as Fermented Feed for Beef Cattle. Feed is one of the factors that determine success in raising beef cattle. Terms of feed given must be qualified, containing nutrients for the basic needs of beef cattle. One of the feed ingredients given to livestock during the dry season is banana stems, banana peels that can be processed in the form of fermented feed to meet the needs of cattle. Most of the cultivators of banana plants just throw or let banana stem to rot just after the fruit is harvested. In Manokwari district generally, the economic value of banana stem and banana peel has not been utilized, banana stem still has another useful potency that is as raw material of animal feed. This research was conducted in August until November 2017, the place of execution at Campus STPP Manokwari, aims To know the effect of giving banana stem and skin as fermented feed to beef cattle weight gain. The result of the research was obtained at treatment A0 (without feeding fermentation there was weight gain between 0,98 kg per head per day, at treatment

A1 (addition of fermented feed 20%), weight gain 2,41 kg per head per day, while at treatment A2 (addition of fermentation feed 30%) weight gain 2,71 kg per head per day. The result of SPSS version 22 analysis shows that feeding of banana and banana sterilization fruits at level 20% and 30% gives a real effect ($P < 0.05$), on daily weight gain.

Keywords: Fermented feed, beef cattle.

PENDAHULUAN

Ketersediaan bahan pakan hijauan sangat dipengaruhi oleh musim, dimana pada musim penghujan tersedia dalam jumlah banyak dan berlimpah ruah, sedangkan pada musim kemarau ketersediaannya sangat terbatas. Dengan adanya keterbatasan pakan hijauan ini, maka diperlukan solusi pakan alternatif untuk mengatasi kekurangan hijauan. Pakan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam beternak sapi potong. Syarat pakan yang diberikan harus berkualitas, mengandung zat gizi untuk kebutuhan hidup pokok ternak sapi potong. Salah satu bahan pakan yang diberikan pada ternak pada saat musim kemarau adalah batang pisang, kulit pisang yang dapat diolah dalam bentuk pakan fermentasi untuk memenuhi kebutuhan ternak sapi.

Kebanyakan para pembudidaya tanaman pisang hanya membuang atau membiarkan batang pisang hingga busuk begitu saja setelah dipanen buahnya. Di Kabupaten Manokwari umumnya, nilai

ekonomis dari batang pisang dan kulit pisang belum dimanfaatkan, batang pisang masih memiliki potensi lain yang berguna yaitu sebagai bahan baku pakan ternak. Daun pisang bisa untuk pakan kelinci, kambing dan domba juga sapi. Batang dan kulitnya bisa dicacah dan difermentasi untuk memperlama umur penyimpanan dan menaikkan nutrisi batang dan kulit pisang tersebut.

Kandungan nutrisi kulit pisang sangat berpotensi sekali sebagai sumber karbohidrat yang baik untuk semua fase kehidupan ternak. Kandungan karbohidrat terutama bahan ekstrak tanpa nitrogen sebesar 66,20 % (Heruwatno, dkk. 1993) dan masih mengandung selulosa dan hemiselulosa sebesar 40 % dari total serat kasar yang dikandungnya (Parakkasi, 1990) dengan kandungan serat kasar kulit pisang sebesar 13 % (Gohl, 1981). Van Soest (1994) bahwa selulosa dan hemiselulosa merupakan komponen dinding sel tanaman yang masih dapat dimanfaatkan oleh ternak ruminansia.

Berdasarkan potensi batang dan kulit pisang yang belum dimanfaatkan, maka penulis membuat penelitian pengaruh pemberian batang dan kulit pisang sebagai pakan fermentasi untuk ternak sapi potong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2017, tempat pelaksanaan di Kampus STPP Manokwari. Alat yang digunakan pada penelitian ini berupa : kamera, timbangan digital sapi, meteran sapi, parang atau pisau, tong plastik, gembor, terpal Sedangkan bahan yang digunakan yaitu batang pisang, kulit pisang, ampas tahu, dedak, gula pasir, garam halus, Suplemen Organik Cair (SOC) .

Pembuatan pakan Fermentasi

Larutkan bibit fermentasi 300 cc Suplemen Organik Cair (SOC) sebanyak 3 tutup botol dimasukan ke dalam 1 liter air, tambahkan 100 gram gula pasir diaduk sampai larut. Larutan ini didiamkan selama 15 menit. Bahan-bahan berupa batang pisang, kulit pisang dipotong-potong dengan ukuran 5-10 cm, diatas als terpal. Kemudian campurkan ke dalam batang dan kulit pisang tersebut masing-masing ampas tahu, dedak, dan garam, campur dan aduk hingga merata. Larutan fermentase

Suplemen Organik Cair (SOC), dimasukan ke dalam gembor dan disiram ke dalam campuran pakan secara merata sambil diaduk. Masukan bahan pakan tersebut ke dalam tong plastik dan ditutup rapat (anaerob) selama 1 – 3 jam. Setelah 3 jam pakan fermentasi dapat diberikan pada ternak sapi.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah Pertambahan bobot badan Pertambahan bobot badan diperoleh dari pengurangan bobot badan akhir dengan bobot badan awal. Bobot badan didapat dengan melakukan penimbangan pada awal minggu dan pada setiap akhir minggu selama penelitian dengan perlakuan : AO = Tanpa Pakan Fermentasi, A1 = Pakan Fermentasi 20 %, A2 = Pakan Fermentasi 30 %, Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pemberian Pakan Pakan

Pemberian pakan pada penelitian ini bervariasi, pada awal ternak sapi masih mengkonsumsi rumput raja dan rumput lapangan yang sengaja dipotong sesuai dengan kebutuhan hidup pokok Seminggu sebelum dimulai perlakuan ternak diberikan pakan tambahan 2-3 kg per ekor/ per hari. Selanjutnya komposisi pakan fermentasi sebagai berikut.

Tabel 1. Komposisi Pakan Fermentasi

| N0 | Nama Bahan | Jumlah (kg) |
|-----------|-------------------|-----------------------|
| 1. | Batang Pisang | 40 |
| 2. | Kulit Pisang | 30 |
| 3. | Dedak/katul | 15 |
| 4. | Ampas tahu | 15 |
| 5. | Garam halus | 0,5 |
| 6. | Gula pasir | 100 gram |
| 7. | SOC | 50 cc (5 tutup botol) |

Perlakuan pemberian pakan fermentasi batang dan kulit pisang untuk ternak sapi potong disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pola jenis pakan yang diberikan pada ternak penelitian

| Perlakuan | Lingkar Dada (cm) | Berat Badan (kg) | Hijauan (kg) | Pakan Fermentasi (kg) |
|------------------|--------------------------|-------------------------|---------------------|------------------------------|
| (A0) | 138 | 204,49 | 22 | 0 |
| (A0) | 145 | 225 | 22 | 0 |
| (A0) | 133 | 190,44 | 19 | 0 |
| (A1) | 146 | 228 | 15 | 5 |
| (A1) | 126 | 171,61 | 12 | 5 |
| (A1) | 137 | 201,64 | 15 | 5 |
| (A2) | 142 | 216 | 12 | 8 |
| (A2) | 144 | 222,1 | 14 | 8 |
| (A2) | 139 | 207,36 | 13 | 8 |

Keterangan : A0 : Pemberian pakan tanpa Pakan Fermentasi

A1 : Pemberian Pakan dengan penambahan Pakan Fermentasi 20 %

A2 : Pemberian Pakan dengan penambahan Pakan Fermentasi 30 %

Tabel 3. Rata-rata Pertambahan Berat Badan Ternak Sapi Penelitian

| Perlakuan | Ulangan | | | Rerata |
|-----------|---------|-------|-------|--------|
| | 1 | 2 | 3 | |
| A0 | 11,82 | 7,87 | 9,72 | 0,98 |
| A1 | 30,77 | 17,73 | 23,94 | 2,41 |
| A2 | 26,64 | 22,29 | 32,1 | 2,71 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, memperlihatkan bahwa pada perlakuan A0 (tanpa pemberian pakan fermentasi ada pertambahan berat badan antara 0,98 kg per ekor per hari, pada perlakuan A1 (penambahan pakan fermentasi 20 %), terjadi pertambahan berat badan 2,41 kg per ekor per hari, sedangkan pada perlakuan A2 (penambahan pakan fermentasi 30 %) pertambahan berat badan 2,71 kg per ekor per hari. Hasil analisis *SPSS* versi 22, menunjukkan bahwa pemberian pakan fermentasi batang dan kulit pisang pada level 20 % dan 30 % memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$), pertambahan berat badan harian. Hal ini disebabkan pakan fermentasi batang pisang dapat meningkatkan palatabilitas dan daya cerna ternak sapi penelitian. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ali (2013), tingginya serat kasar batang pisang kurang baik, perlu dikurangi sehingga kecernaannya meningkat yang diikuti palatabilitasnya, salah satu cara yaitu dengan metode fermentasi untuk pakan ternak sapi. Pertambahan berat badan

harian pada ternak sapi yang mengkonsumsi pakan fermentasi 20 % dan 30 % berdasarkan hasil analisis data dengan *SPSS* versi 22, secara statistik tidak berbeda nyata, namun dari rata-rata pertambahan dari tiap ulangan secara keseluruhan berbeda nyata

Pemberian pakan fermentasi dengan menambahkan batang dan kulit pisang memiliki komponen nutrisi yang tinggi dan merupakan limbah tidak diperjualbelikan, memberikan manfaat ekonomi sebagai pakan ternak. Bila bahan pakan batang dan kulit pisang difermentasi dengan bahan seperti ampas tahu, dedak, dapat meningkatkan kualitas pakan, hal ini sesuai pernyataan Hernawati (2009), ampas tahu, dedak, polard, merupakan pakan yang berasal dari biji-bijian yang mempunyai nilai protein tinggi, dan serat kasar lebih kecil dari 18%. Kosentrat ini biasanya ditambahkan dengan bahan pakan lainnya untuk meningkatkan nilai nutrisi dari semua bahan pakan lainnya untuk dicampur menjadi satu bahan pakan pelengkap atau suplemen. Dengan

pemberian pakan fermentasi batang dan kulit pisang dapat meningkatkan palatabilitas ternak sapi, sehingga terjadi pertambahan bobot badan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada perlakuan A0 (tanpa pemberian pakan fermentasi ada pertambahan berat badan antara 0,98 kg per ekor per hari, pada perlakuan A1 (penambahan pakan fermentasi 20 %), terjadi pertambahan berat badan 2,41 kg per ekor per hari, sedangkan pada perlakuan A2 (penambahan pakan fermentasi 30 %) pertambahan berat badan 2,71 kg per ekor per hari.
2. Hasil analisis *SPSS* versi 22, menunjukkan bahwa pemberian pakan fermentasi batang dan kulit pisang pada level 20 % dan 30 % memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$), pertambahan berat badan harian.

Saran

Pada penelitian mendatang diharapkan dapat dilakukan analisis laboratorium untuk mengetahui kandungan nutrisi dari bahan pakan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. W. Y, Astuti. I, Suharto. 2012. Pengaruh Tepung Daun Teh dalam Ransum Terhadap Performa dan Persentase Lemak Abdominal Ayam Broiler. Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- HCS, 2016. Sumber Media Sosialisasi Program HCS. Surabaya, Jawa Timur
- Hernawati, H., A. Aryani, T. Safaria, & R. Solihat. 2009. Optimasi pemanfaatan tepung kulit pisang untuk meningkatkan kualitas produksi ayam kampung. Laporan. Jurusan Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- IMAI, A., Y. MIYAKOSHI, M. SEKI and W. OYAMAGI. 1996. Utilization of "Tofu cake" as an ingredient of mixed feed in fattening holstein steers. Procs. 8th AAAP Anim. Sci. Cong. pp. 886-887. Japanese Soc. Zotech. Sci. Tokyo, Japan.
- Kartadisastra, H. R 1997. Penyediaan dan Pengolahan Pakan Ternak Ruminansia, Kanisius Yogyakarta.
- Mansyur dkk., 2007. *Produktivitas Rumput Bede (Brachiaria ducumben) di bawah Naungan Perkebunan Pisang*. Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan. X (2) Mei 2007. Hal 70-76.
- Parakkasi, A. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia. Universitas Indonesia Press, Jakarta. hlm : 2.

Patrick, H. Dan dan Schaible, 1980.
Poultry : Feed and Nutrition 2nd Ed.
AVI Publising Company, Wseport,
Connecticut p. 688.

Qotimah, S. 2000. Pemanfaatan Limbah
Kulit Pisang untuk Pakan Unggas.
Fakultas Pertanian Universitas
Bengkulu.

Sutardi. T. 1980. Landasan Ilmu Nutrisi,
Jilid I. Depertemen Ilmu Makanan
Ternak. Fakultas Pertanian Institusi
Pertanian Bogor. Bogor.

Tjitrosoepomo, 2005. Morfologi
Tumbuhan. Penerbit Gadjah Mada
University Press, Yogyakarta

Van Soest, 1994. Nutritional Ecology of
the Ruminant. Cornell University
Press.